



**Penerapan PSAK No.3 Laporan Keuangan Interim Pada Sub Sektor Industri Rokok Tahun
2020 *Implementation of PSAK No. 3 Interim Financial Statements
at Sub Sector Tobacco 2020***

Adinda Nurul Hanifa¹, Ardelia Fauziah Yudanti², Fanisa Putri Agusty³, Hani Nur Aini⁴, Jihan Septiani Putri⁵,

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
adindanrl@student.telkomuniversity.ac.id, ardeliafauziah@student.telkomuniversity.ac.id,
fanisaputri@student.telkomuniversity.ac.id, haninuraini@student.telkomuniversity.ac.id
jihanseptiani@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

Financial statements are about the condition of an issuer, which will be information that describes the company's performance and is useful in making decisions for interested parties. This research was conducted to analyze the application of PSAK No. 3 in the preparation of financial statements as a form of financial reporting in Indonesia in the cigarette sub-sector in 2020. The method used in this study is a qualitative method with content analysis. This study concludes that the accounting policies in the application of PSAK No. 3 adjustments are effective January 1, 2016. The accounting policies are the same in the annual financial statements, except for changes to policies made on the report date in other words in accordance with SAK. .

Keywords : Interim Financial Report, PSAK No. 3

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah informasi mengenai kondisi suatu emiten, yang mana akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan PSAK No. 3 dalam penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pelaporan keuangan di Indonesia pada sub sektor rokok tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis isi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan akuntansi dalam penerapan penyesuaian PSAK No 3 efektif berlaku 1 Januari 2016. Kebijakan akuntansi yang sama dalam laporan keuangan tahunan diterapkan dalam laporan keuangan interim, kecuali untuk perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan setelah tanggal laporan dengan kata lain kepatuhan terhadap SAK harus diungkapkan.

Kata kunci : Laporan Keuangan Interim, PSAK No 3

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja perusahaan dan alat komunikasi terkait keuangan perusahaan. Publikasi laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terkait informasi perusahaan (Larasati et al., 2018). Pembuatan laporan keuangan ditujukan kepada pihak internal dan pihak eksternal yang dimaksud dengan pihak internal adalah manajemen, direktur, direksi, dan karyawan. Sedangkan, pihak eksternal adalah investor, pemegang saham, kreditur, masyarakat, dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Tujuan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan berisi informasi yang terjadi dalam waktu periode kurang dari satu tahun contohnya diterbitkan pada triwulanan atau laporan keuangan tiga bulan

sekali. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.3 mengatur tentang laporan keuangan interim yang mewajibkan perusahaan terbuka atau *go-public* menerbitkan laporan keuangan sebagai bagian dari laporan keuangan tahunan dengan mengikuti PSAK No.1 Tentang penyajian laporan keuangan dengan ringkas dan mengungkapkan serta menyajikan penjelasan informasi transaksi yang tidak biasa atau tidak sering terjadi serta liabilitas kontinjensi (*contingent liability*), adanya perubahan kebijakan akuntansi harus diungkapkan dalam interim.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dengan membandingkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan dengan laporan keuangan interim pada triwulan 3. Laporan keuangan interim wajib dibuat dan dilaporkan oleh setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bertujuan untuk menunjukkan kondisi laporan keuangan terkini yang dapat dilihat dari perkembangan kemajuan operasional entitas. Apabila ada perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan interim, maka akan diberikan sanksi oleh badan pengawas pasar yaitu bursa efek indonesia. Seperti dikutip pada CNBC Indonesia, ada 23 emiten yang terlambat melaporkan kinerja keuangan pada tahun 2020 dan dikenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta, serta terdapat 31 emiten yang belum menyampaikan kinerja keuangan interim yang tidak ditelaah dan tidak diaudit oleh akuntan publik pada periode 2021 sehingga dikenakan sanksi oleh bursa efek berupa Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp150 juta. Sub sektor rokok tahun 2020 terdiri dari 5 perusahaan yaitu, PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC), PT Wisnilak Group Tbk (WIIM), PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA).

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan Interim

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menyatakan kondisi suatu emiten dan akan menjadi informasi mengenai kinerja perusahaan (Fahmi, 2017). Menurut Munawir dalam (Fahmi, 2017) laporan keuangan adalah instrumen penting dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah didapatkan oleh emiten bersangkutan.

Pelaporan segmen keuangan di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.5 mengenai pengungkapan dalam melaporkan keuangan untuk mengevaluasi segmen operasi suatu entitas. Sedangkan menurut PSAK No.3 Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang berisi laporan keuangan lengkap atau laporan keuangan ringkas untuk suatu periode interim (disajikan lebih pendek dari satu tahun buku) dengan komponen minimal laporan keuangan interim terdiri atas Laporan posisi keuangan ringkas, Laporan laba rugi komprehensif dalam laporan terpisah atau digabung, Laporan perubahan ekuitas ringkas, laporan arus kas ringkas, dan catatan atas penjelasan tertentu.

Laporan keuangan interim merupakan laporan keuangan yang diterbitkan dengan periode kurang dari satu tahun. Laporan keuangan yang pada umumnya hanya dibuat di akhir tahun, akan disusun secara bulanan, triwulan, atau periode lainnya untuk diterbitkan serta dianggap sebagai laporan keuangan interim. Laporan keuangan interim meliputi seluruh komponen laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan, hanya saja kurang lengkap jika dibandingkan menggunakan laporan keuangan tahunan. di Indonesia, laporan keuangan interim dimuat dalam Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 03 tentang Laporan Keuangan Interim yang ada pada standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pandangan Laporan Keuangan Interim ada dua pandangan terhadap laporan keuangan interim adalah sebagai berikut:

1. Periode interim diklaim sebagai dasar periode akuntansi dan menyimpulkan bahwa hasil operasi tiap periode ditentukan menggunakan cara yang sama mirip dengan periode tahunan.
2. Periode interim merupakan bagian yang integral menggunakan periode tahunan.

B. Standar Akuntansi

Standar akuntansi Indonesia menggunakan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yaitu menggunakan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur terkait kebijakan akuntansi di Indonesia. Hasil konvergen IFRS (International Financing Reporting Standards) tujuannya adalah untuk memberikan

akuntabilitas dalam laporan keuangan dan menjadi regulator, serta diharapkan laporan keuangan memiliki kualitas informasi yang baik (IAI, 2020) PSAK bertujuan untuk memudahkan melakukan komparasi laporan keuangan (Sibarani, 2021).

PSAK 3 Terkait Laporan Keuangan Interim diadopsi dan dilakukan penyesuaian dari IFRS per 2016 dan konvergensi dengan IAS 34. PSAK 3 bertujuan untuk menentukan minimal penyajian laporan keuangan dan prinsip serta pengukuran laporan keuangan yang lengkap. PSAK 3 mengatur agar laporan keuangan interim diterbitkan dengan lengkap sesuai format laporan keuangan umum atau mengacu terhadap syarat yang ada pada PSAK 1 terkait penyajian laporan keuangan. Komparasi laporan keuangan interim umumnya adalah laporan keuangan terkait periode interim dan periode laporan keuangan tahunan.

Kepatuhan terhadap PSAK merupakan bagian dari pengungkapan laporan keuangan interim yaitu dengan mengikuti persyaratan PSAK yang digunakan. Serta konsistensi menggunakan kebijakan akuntansi harus tercermin pada laporan keuangan interim, jika ada perubahan maka wajib ada penjelasan dari perubahan tersebut. PSAK 3 mengatur terkait pengakuan dan pengukuran beban dan pendapatan yang tidak boleh ditunda atau ditangguhkan karena hal tersebut mempengaruhi kualitas laporan keuangan interim yang tidak tepat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan perusahaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan penguraian dan komparasi data untuk menjelaskan permasalahan yang ada. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka dan dokumentasi melalui situs bursa efek indonesia dan perusahaan terkait informasi yang ada terkait penerapan PSAK 3 laporan keuangan interim yaitu dari sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan laporan keuangan interim 30 september 2021 dan laporan keuangan tahunan 31 desember 2020.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan laporan keuangan interim

1.) Laporan posisi keuangan ringkas

Laporan posisi keuangan atau neraca mengungkapkan posisi keuangan berupa aktiva, liabilitas, dan ekuitas dalam suatu emiten pada periode tertentu seperti akhir triwulan atau akhir tahun (Fahmi, 2017).

Berdasarkan laporan keuangan interim sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 yang disusun berdasarkan PSAK 3, Laporan posisi keuangan konsolidasian triwulan 3 per tanggal neraca 30 September 2021 dengan informasi komparatif per tahun neraca terakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Perusahaan	Jumlah Akun	Penyajian	Presentase
HMSP	42	34	80%
GGRM	28	27	96%
ITIC	21	21	100%
WIIM	35	30	86%
RMBA	38	28	75%

Berdasarkan laporan keuangan interim yang disusun sesuai PSAK 3, laporan keuangan

konsolidasian triwulan 3 per tanggal neraca 30 September 2020 dengan informasi komparatif per tahun neraca terakhir 31 Desember 2020 menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk pada triwulan 3 menyajikan kelengkapan laporan interim tertinggi sebesar 100% dengan jumlah penyajian 21 akun dari total 42 akun laporan keuangan tahunan. Sedangkan yang terendah adalah PT Bentoel International Investama Tbk dengan persentase sebesar 75% yang jumlah penyajian 28 akun dari total 38 akun laporan posisi keuangan tahunan.

2.) Laporan laba rugi komprehensif dalam laporan terpisah atau digabung

Laporan laba rugi komprehensif menyajikan hasil pendapatan, beban, laba atau rugi suatu emiten dalam periode akuntansi tertentu (Fahmi, 2017). Pada dasarnya laporan laba rugi menampilkan selisih antara pendapatan dan beban perusahaan. Dalam PSAK No. 3 sub sektor rokok laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode interim triwulan 3 disusun berdasarkan kumulatif *year to date* periode berjalan 30 September 2021 dengan informasi komparatif kumulatif *year to date* per periode yang sama pada tahun sebelumnya 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Perusahaan	Jumlah Akun	Penyajian	Presentase
HMSP	31	19	65%
GGRM	16	15	93%
ITIC	14	13	92%
WIIM	30	26	86%
RMBA	30	26	86%

Berdasarkan laporan laba rugi interim yang disusun sesuai PSAK 3, laporan laba rugi triwulan 3 per tanggal neraca 30 September 2020 dengan informasi komparatif per tahun neraca terakhir 31 Desember 2020 menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk pada triwulan 3 menyajikan kelengkapan laporan laba rugi interim tertinggi sebesar dengan jumlah penyajian 15 akun dari total 16 akun laporan laba rugi tahunan. Sedangkan yang terendah adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan persentase sebesar 65% yang jumlah penyajian 19 akun dari total 31 akun laporan laba rugi tahunan.

3.) Laporan perubahan ekuitas ringkas

Laporan perubahan ekuitas merekonsiliasi saldo awal dan akhir seluruh akun yang tersedia pada laporan posisi keuangan atau neraca (Fahmi, 2017). Penyajian laporan keuangan interim pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian disusun berdasarkan kumulatif *year to date* periode berjalan 30 September 2021 dengan informasi komparatif kumulatif *year to date* dari tahun sebelumnya 30 September 2020. Hal ini sesuai dengan penyajian berdasarkan PSAK No 3.

4.) Laporan Arus Kas ringkas

Laporan arus kas merupakan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan dalam suatu periode akuntansi (Fahmi, 2017). Penyajian laporan arus kas konsolidasian periode interim disusun berdasarkan kumulatif *year to date* periode berjalan 30 September 2021 dengan informasi komparatif kumulatif *year to date* dari tahun sebelumnya 30 September 2020.

5.) Catatan Atas Penjelasan tertentu

Berdasarkan PSAK No. 3 tentang catatan atas laporan keuangan, menjelaskan bahwa catatan atas laporan keuangan harus menyajikan terkait kebijakan akuntansi yang digunakan dan kejadian yang signifikan dan jelas yang terjadi pada pelaporan periode interim. Catatan atas laporan yang disajikan oleh sub sektor

rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 yang terdiri dari 5 perusahaan sepenuhnya telah sesuai dengan PSAK No. 3.

Perusahaan telah menyajikan laporan keuangan interim secara lengkap, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dan setelah dilakukannya analisis hal ini sesuai dengan PSAK No. 3.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada sub sektor perusahaan rokok maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan laporan keuangan interim pada sub sektor perusahaan rokok sesuai dengan PSAK No. 3 baik pada periode interim dan informasi komparatifnya.
2. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk terlambat dalam melakukan pelaporan yaitu pada tanggal 18 November 2020, sedangkan seharusnya tidak lebih dari hari terakhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika laporan tidak diaudit, yaitu pada akhir bulan Oktober 2020.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengambil objek penelitian yang berbeda dari penelitian ini. Sehingga komparasi yang dapat digunakan lebih bervariasi untuk memudahkan penelitian selanjutnya terkait PSAK No. 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- IAI. (2020). *SAK (Standar Akuntansi Keuangan)*.
- Larasati, Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengungkapan Laporan Keuangan : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 852–859.
- Sibarani, S. (2021). Penerapan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Gelora Perkasa. *Worksheet (Jurnal Akuntansi)*, 1(1).
- Saputra, A. J. (n.d.). Analisis Penerapan dan Pengungkapan Laporan Keuangan Interim Pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (Tinjauan Penerapan Berdasarkan PSAK NO 13 Revisi 2010).
- [6] Wantah, M. J. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 74–88.